



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir (Studi di Desa Bagan Percut Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

Lilya Yulandari¹ Chairunnisa² Andhara Tisyah³ Nabilah Hasmi⁴ Sofyana Syifa Pane⁵ Syifa Aulia Asri⁶ Wasiyem⁷

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: lilyayulandari54@gmail.com¹ chrnisa4@gmail.com² andharatisya2196@gmail.com³
hasminabila6282@gmail.com⁴ syifapane410@gmail.com⁵ syfaaul09@gmail.com⁶
wasiyem68@gmail.com⁷

Abstrak

Masyarakat pesisir, yang sebagian besar hidup sebagai nelayan, sangat bergantung pada sumber daya alam yang tersedia di wilayah pesisir untuk kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat sangat penting untuk menjaga ekosistem dan keberlanjutan sumber daya yang ada di wilayah pesisir. Namun, wilayah pesisir menghadirkan tantangan khusus bagi kesehatan masyarakat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan masyarakat di Desa Bagan Percut, Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap empat orang informan, yang terdiri dari tiga orang nelayan dan seorang ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pencemaran lingkungan, dan pendidikan berkontribusi pada masalah kesehatan masyarakat, seperti penyakit kulit dan gangguan pencernaan.

Kata Kunci: Kesehatan Masyarakat, Pesisir, Desa Bagan Percut, Pencemaran Lingkungan

Abstract

Coastal communities, most of whom live as fishermen, rely heavily on the natural resources available in coastal areas for their livelihoods. Therefore, proper management is essential to maintain the ecosystem and sustainability of the resources available in coastal areas. However, coastal areas present special challenges for public health as they are influenced by various environmental, social, economic and cultural factors. This study aims to identify factors that influence public health in Bagan Percut Village, Sei Tuan Sub-district, Deli Serdang Regency. The method used was a qualitative approach with direct observation and in-depth interviews with four informants, consisting of three fishermen and a housewife. The results showed that economic factors, environmental pollution, and lack of health education contribute to community health problems, such as skin diseases and digestive disorders.

Keywords: Public Health, Coastal, Bagan Percut Village, Environmental Pollution



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas sungaian lebih besar dibandingkan dengan luas daratan. Dilansir dari website Kementerian Kesungai dan Perikanan (Pratama, 2020) luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah sungaian dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir memiliki tantangan tersendiri terkait kualitas kesehatan (Susilawati & Amalia, 2023). Faktor ekonomi, sosial, sumber pangan, budaya, dan kesehatan pada masyarakat pesisir adalah suatu hal yang saling berkaitan, dikarenakan pesisir merupakan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh cuaca dan musim (Ramadhani & Susilawati, 2022). Wilayah pesisir memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan ekonomi bangsa.



Aktivitas perekonomian di wilayah pesisir sangat dominan dan diikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk, masih banyak permukiman penduduk yang ada di wilayah pesisir memiliki kondisi yang tidak tertata dengan baik, kesehatan lingkungan kurang baik dan tidak layak huni (Farha Assagaf, 2021).

Akses ke sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan pola hidup sehat seringkali menjadi masalah unik bagi masyarakat pesisir. Infrastruktur, pendidikan kesehatan yang buruk, dan kondisi ekonomi adalah beberapa penyebab kondisi gizi anak-anak di daerah tersebut yang memburuk (Nosianawati & Merida, 2024; Vinci, et.al., 2022). Pengetahuan tentang variasi makanan bergizi dan pemenuhan kebutuhan nutrisi yang seimbang tidak selalu diiringi dengan konsumsi makanan sungai yang tinggi. Ini khususnya berlaku untuk ibu hamil dan anak-anak pada tahap perkembangan awal mereka (Puspitasari et al., 2023; Bai et al., 2023). Perhatian terhadap lingkungan perairan sangat penting mengingat keberlangsungan ekosistem sungai yang terancam oleh pencemaran, terutama limbah plastik dan styrofoam (Yona et al., 2020). Limbah ini, seiring waktu, berubah menjadi mikroplastik yang bersifat toksik sehingga berpengaruh pada biota perairan (Pratama et al., 2020). Kebanyakan orang yang mengunjungi kawasan perairan membuang sampah sembarangan, terutama sampah plastik, yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah plastik terperangkap saat air sungai pasang dan tertinggal saat surut, membuat area perairan menjadi tidak menarik secara visual dan kurang menarik.

Selain itu, sampah plastik merusak banyak ekosistem sungai, termasuk memutihkan terumbu karang, menghilangkannya dari habitat ikan (Hamka, 2021). Karena pencemaran plastik di sungai membahayakan generasi berikutnya, kerusakan ini berdampak pada sektor lain, seperti kesehatan masyarakat. Mikroplastik yang masuk ke rantai makanan sungai dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik anak-anak. Ini meningkatkan risiko stunting dan intelegensi generasi berikutnya (Wilujeung et al., 2021). Salah satu penyebab utama kerusakan ekosistem adalah peningkatan penggunaan plastik di masyarakat, meskipun dianggap praktis dan efektif. Plastik, yang memerlukan waktu lama untuk terurai, diproduksi dalam jumlah besar karena dianggap murah dan higienis (Sakinah, Wazirotus. et al., 2022). Jika tidak dikelola dengan baik, ketergantungan masyarakat pada plastik ini akan terus memperburuk kerusakan lingkungan, terutama pada ekosistem sungai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan masyarakat di Desa Bagan Percut, Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap empat informan yang dipilih secara purposive, yaitu tiga orang nelayan dan seorang ibu rumah tangga. Observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan pesisir, aktivitas masyarakat, dan efek pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. Dengan menggunakan panduan semi-terstruktur, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat pesisir, termasuk faktor ekonomi dan pencemaran lingkungan. Dianalisis secara tematik, data yang dikumpulkan ditemukan pola utama yang menunjukkan hubungan antara kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Metode ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah kesehatan yang terjadi di daerah pesisir Desa Bagan Percut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Desa Bagan Percut Sei Tuan, ditemukan beberapa kendala utama yang memengaruhi kesehatan masyarakat.

Mayoritas pekerjaan mereka adalah nelayan, selain melaut, masyarakat pesisir Percut juga mengembangkan usaha budidaya hasil sungai, seperti ikan, udang, dan kepiting dan beberapa nelayan memberikan hasil tangkapan yang mereka dapatkan akan di setor ke agen setempat dan hanya mendapatkan sebagian kecil dari pendapatan akibatnya sebagian besar nelayan memiliki pendapatan yang tidak stabil dan sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini membuat mereka kesulitan untuk membeli makanan bergizi dan membayar biaya kesehatan. Masyarakat di daerah pesisir yang berprofesi sebagai nelayan sangat bergantung pada sungai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka perlu memahami kondisi sungai guna menentukan waktu yang tepat untuk mesungai. Masyarakat secara rutin memperhatikan cuaca atau situasi di sungai untuk memastikan apakah kondisinya mendukung untuk mesungai. Jika cuaca dianggap kurang stabil, mereka memilih untuk menunda atau membatalkan aktivitas mencari ikan. Akibat dari iklim yang buruk juga dapat menjadi penyebab masyarakat sulit mendapatkan hasil tangkapan akibatnya mereka tidak dapat menghasilkan.

Bapak H mengatakan *“pendapatan ekonomi kami itu bergantung pada hasil laut yang telah kami dapat akan tetapi itu juga tergantung bagaimana kondisi cuaca, kalau cuacanya lagi buruk kami tidak bisa berlayar maka pendapatan kami bisa menurun sehingga lauk yang kami makan seadanya saja. oleh sebab itu banyak anak-anak disekitaran yang kurang gizi. Benar itu, penghasilan yang kami dapatkan dari hasil mencari ikan itu tidak menentu jumlahnya. Jika kami tidak punya uang, kami sulit untuk membeli kebutuhan makanan pokok yang bergizi. Saya seorang pedagang jadi ekonomi saya dan keluarga sedikit banyaknya lebih stabil, karena kalau ikan sedang murah-murahnya maka keuntungan yang akan saya dapatkan itu sangat kecil sekali dan itu sangat pengaruh pengeluaran kami sekeluarga. Ekonomi yang kurang juga bisa membuat warga berpikir berkali-kali untuk periksa ke dokter, karena pemeriksaan dan pengobatan ke dokter itu perlu biaya yang banyak.”*



Gambar 1. Wawancara Seorang Nelayan Mengenai Pendapatan di Tempat Agen Penyetor Hasil Sungai



Gambar 2. Sebagian Dari Hasil Tangkapan Nelayan yang di Setor

Faktor Lingkungan

Masalah lingkungan juga menjadi sorotan, dengan adanya pencemaran sampah di sepanjang jalan menuju desa dan di sekitar pesisir. Dapat terlihat dalam gambar banyaknya tumpukan sampah karena kebiasaan masyarakat membuang sampah langsung ke aliran sungai atau membuangnya di sekitar lingkungan rumah dan di pinggir sungai. Mereka melakukannya karena tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang layak hingga menyebabkan air sungai kotor oleh tumpukan sampah dan dapat menyebabkan masalah kesehatan. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan masih terlihat adanya penduduk yang membersihkan diri mereka seperti mandi langsung di sungai yang sudah tercemar oleh limbah.



Gambar 3. Tumpukan Sampah di Pinggiran Sungai

Menurut bapak F *“Di sini banyak yang belum punya toilet, buang air besar masih di sungai atau laut, jadi airnya kotor. Kadang kami pakai air itu juga untuk mandi atau mencuci. Sampah juga banyak berserakan di pinggiran pesisir, karena tidak ada tempat pembuangan sampah. Kalau hujan deras, sering banjir dan air kotor masuk ke rumah. Jadi banyak anak-anak gampang kena penyakit kulit. Terkadang disini juga ada kegiatan gotong royong untuk membersihkan jamban umum bersama.”*



Gambar 4. Wawancara Nelayan Mengenai Keluhan Pelayanan Kesehatan dan Akses Air Bersih

Akses terhadap layanan kesehatan masih minim di desa Bagan Percut dalam wawancara narasumber mengaku bahwa mereka tidak bisa langsung mendatangi layanan kesehatan tapi mereka harus menghubungi dan membuat janji terlebih dahulu tenaga kesehatan yang ada dikarenakan tenaga kesehatan tidak selalu ada di tempatnya. Masyarakat berharap adanya perhatian lebih dari pemerintah, baik dalam bentuk peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, maupun program-program pemberdayaan masyarakat. *“Dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang di daerah sini kami berharap ada bantuan dari pemerintah terkait hal ini yang dapat membantu seperti adanya penyuluhan terkait soal pola hidup bersih dan sehat. Dan juga harapan kami pemerintah juga dapat membantu perekonomian di daerah pesisir. Saya berharap lebih banyak program dari pemerintah atau LSM untuk sanitasi, kesehatan, dan pendidikan di sini”* ujar bapak S selaku penduduk. Pencemaran air terjadi ketika bahan kimia, mikroorganisme, atau zat berbahaya lainnya masuk ke dalam sumber air, menjadikannya tidak layak untuk dikonsumsi atau digunakan. Pencemaran air sungai di wilayah pesisir, seperti di Desa Bagan Percut, memberikan dampak serius pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama kesehatan, ekonomi, dan akses layanan. Air sungai yang tercemar oleh limbah domestik yang membawa berbagai patogen. Beberapa penyakit yang sering muncul akibat paparan ini termasuk diare, kolera, infeksi kulit, hepatitis A. Kontak dengan air yang tercemar dapat menyebabkan penyakit kulit seperti dermatitis dan infeksi kulit lainnya. (Farida Sugiester S, 2021)

Faktor Pendidikan

“Menurut narasumber L, Tingkat pendidikan masyarakat di daerah ini sangat berpengaruh pada kesehatan. Rata-rata orang hanya sekolah dasar, jadi mereka tidak tahu banyak tentang kebersihan dan pola makan sehat, yang menyebabkan penyakit seperti diare sering terjadi. Kondisi ini menjadi lebih buruk karena akses pendidikan yang terbatas, terutama di daerah terpencil. Dianggap penting untuk memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.” Kurangnya pengetahuan atau edukasi kesehatan juga berkontribusi pada perilaku yang tidak sehat di masyarakat. Misalnya, rendahnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan meningkatkan



risiko penyebaran penyakit menular. Selain itu, ketidaktahuan tentang bahaya air yang terkontaminasi membuat masyarakat tetap menggunakan sumber air yang tidak layak, yang dapat memicu berbagai penyakit. Kurangnya informasi tentang gejala penyakit dan pentingnya perawatan dini juga sering menyebabkan keterlambatan dalam mencari bantuan medis, yang berujung pada memburuknya kondisi kesehatan. Sementara itu, terbatasnya akses ke layanan kesehatan yang berkualitas membawa dampak serius bagi masyarakat. Keterlambatan atau ketidakmampuan untuk mendapatkan perawatan medis yang memadai meningkatkan angka kematian, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak-anak.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan masyarakat di Desa Bagan Percut dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, dan faktor ekonomi.

Saran

Pemerintah harus lebih meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan penyediaan sarana-prasarana yang memadai, program pendidikan, lingkungan dan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Perlu adanya peningkatan ekonomi melalui program bantuan. Pengelolaan sampah dan lingkungan harus diperbaiki untuk mengurangi pencemaran dan juga perlu adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaff, F. (2021). Gambaran Sarana Sanitasi di Kawasan Pesisir (Studi di RT 03 Dusun Hurnala 1 Desa Tulehu Kecamatan Salahutu). *Global Health Science*, 6(3), 118-123
- Bai, M., Cahyani, S. L., & Sekunda, M. S. (2023). "Pendampingan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Stunting Di Desa Gheoghoma Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Tahun 2023: pola asuh anak stunting" *Kelimutu Nursing Journal*, 2(2), 215-220.
- Fahrudin, F., Nurgiansah, T., Setiawan, V., & Saefudin, A. (2024). Quantitative Measures of Engagement in History Classes: Analyzing the Efficacy of Interactive Pedagogies. *SAR Journal (2619-9955)*, 7(3).
- Farida Sugiester S, Y. W. (2021). Dampak Pencemaran Sungai Di Indonesia Terhadap Gangguan Kesehatan : Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*.
- Hamka, A. (2020). Dampak Sampah Plastik terhadap Intensitas Bleaching dan Upaya Pemulihan pada karang *Acropora sp* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hidayah, M. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Partisipasi Politik Dan Warga Negara Sebagai Makhluk Hukum Di Indonesia. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 55-60.
- Kanama, C., Raffiq, F., Chrystiano, L., Nizam, K., & Nurgiansah, T. H. (2024). Politik Pertahanan Nasional Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 26-35.
- Nosianawati, A. P., & Merida, Y. (2024). "Pendampingan dan Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Meningkatkan Status Gizi Anak" *NGABDI: Scientific Journal of Community Services*, 2(2), 109-117.
- Nurrohman, R., Nugroho, F. R., Tiastiwi, U. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Analisis Permasalahan Penerapan Demokrasi dan Prospek Perbaikannya di Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 9-20.
- Nusantara, C., & Nurgiansah, T. H. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Multipel Representasi. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(1), 16-22.



- Pratama, G., Kurniawan, I. D., & Ilhamdy, A. F. (2020). Pengendalian Pencemaran Limbah Domestik sebagai Upaya Rehabilitasi Pesisir di Desa Malangrapat, Kabupaten Bintan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(1), 45.
- Pratama, O. (2020). Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi Kesungai dan Perikanan Indonesia. Retrieved from KKP.go.id website: <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kesungai-danperikanan-indonesia>
- Puspitasari, R. H., Nastiti, A. D., Kusuma, E., & Handayani, D. (2023). "Pengaruh Konseling Gizi tentang Pengolahan Pangan Lokal terhadap Pengetahuan, Sikap Ibu dalam Pemenuhan Gizi Anak Stunting di Wilayah Pesisir" *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 215- 220.
- Ramadhani, A. C., & Susilawati. (2022). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Pesisir. *Jurnal Health Sains*, 3(6), 804–811.
- Ridwansyah, M. N., Salsabila, A., Damayanti, P. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Peran Penting Diplomasi Untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 16-20.
- Sakinah, W., Septiningtyas, D. T., & Arianto, P. Y. (2022). Sosialisasi Dampak Sampah Sungai sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan di Desa Pesisir Besuki, Kabupaten Situbondo. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63-70.
- Subekti, I., Nurrunnisaq, N., Cahyo, S. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Pengaruh Politik Nasional pada Lingkup Perguruan Tinggi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 13-15.
- Susilawati, & Amalia, I. (2023). Masalah Kesehatan Gizi Anak di Kampung Nelayah Belawan Medan. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(03), 218–225.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). "Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting kepada Kader: Systematic Literature Review" *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.
- Wilujeung, A. D., Malik, A., Fakhrurrazi, M., & Fitriasari, N. S. (2021). Video Layanan Masyarakat: Memperkenalkan Potensi Alam Dan Wisata Sungai Banten Untuk Meningkatkan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 2(3), 130-136.
- Yona, D., Prikah, F. A., & As'adi, M. A. (2020). Identifikasi dan Perbandingan Kelimpahan Sampah Plastik Berdasarkan Ukuran pada Sedimen di Beberapa Pantai Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 375–383.
- Yusuf, M. H., Aji, R. G., Amalia, S., & Nurgiansah, T. H. (2024). Kasus Ambalat Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 36-40.
- Zahra, Z. A., Zhafir, R. S. D., Mandayusdi, C. R. P., Aprial, H., & Nurgiansah, T. H. (2024). Transformasi Sosial: Peran Penting Kesetaraan Gender Dalam Pencapaian Hak Asasi Manusia. *SMASH: Journal of Social Management Sains and Health*, 1(1), 12-16.
- Zahran, A. M., Putratama, F., Pamungkas, R. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Demokrasi dan Keterbukaan Informasi: Pentingnya Transparansi Dalam Sistem Demokrasi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 21-25.